

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kondisi ekonomi global mengalami penurunan kinerja yang cukup signifikan yang disebabkan oleh virus yang mewabah dan menjadi pandemi, yaitu *Covid-19*. Karena pandemi yang terjadi mengakibatkan perekonomian global mengalami resesi, begitupun dengan Indonesia yang ditandai dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi pada triwulan II 2020 sebesar 5,32%. Selain itu Badan Pusat Statistik (BPS) juga menyatakan bahwa terjadinya peningkatan angka pengangguran sebesar 67 juta orang, itu berarti jumlah angkatan kerja di Indonesia sejumlah 9,77 juta orang.

Pandemi yang terjadi mengakibatkan semua sektor mengalami penurunan, tidak terkecuali dengan pasar modal Indonesia yang mengalami titik terendahnya pada tanggal 24 Maret 2020 dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sampai ke level 3.937. Walaupun ditengah kondisi resesi, nyatanya pasar modal Indonesia mampu bangkit, yang ditandai dengan meningkatnya IHSG pada akhir tahun 2020 yang hampir menyentuh level 6.000. Hal ini terjadi karena dukungan dari pemerintah dan inovasi dari Bursa Efek Indonesia (BEI) menggenjot masyarakat untuk berinvestasi, dan pada bulan Februari 2021 disebutkan bahwa jumlah investor telah menyentuh angka 4,5 juta yang artinya meningkat sekitar 16% dari tahun 2020 (www.idxchannel.okezone.com diakses pada tanggal 13-03-21 jam 01.38).

Menurut Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi (2011: 6) investasi adalah pengelolaan dana yang dilakukan investor guna mendapatkan keuntungan dengan cara menempatkan dananya pada tempat yang memungkinkan untuk memberikan keuntungan/*coumpounding*. Investasi biasa dilakukan di pasar modal, secara formal pasar modal adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang diperjualbelikan, dalam bentuk hutang atau modal sendiri, baik diterbitkan oleh pemerintah, *public authorities*, maupun perusahaan swasta (Sud Husnan, 2009: 3). Tujuan berinvestasi adalah untuk menciptakan kesinambungan investasi agar memperoleh *return* yang maksimal atau diharapkan

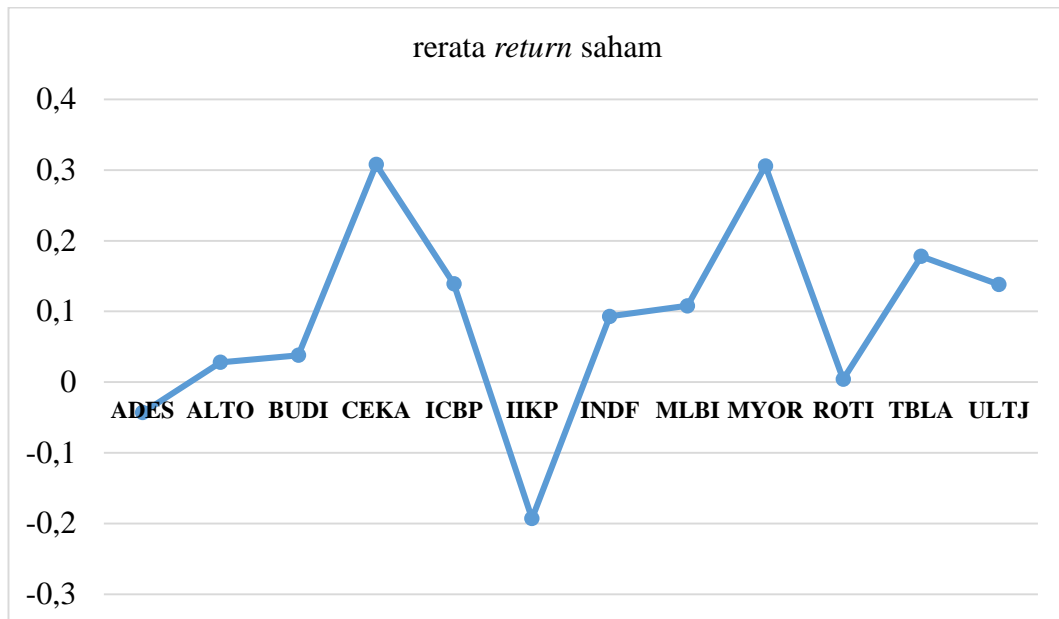
serta memberikan kontribusi bagi perekonomian Indonesia (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2011: 7). Selain itu, Wahyu Murti (2011: 66) mengemukakan bahwa tujuan berinvestasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang berupa *return* saham (jika investor melakukan investasi berupa saham). Keuntungan investasi terbagi dua yaitu dividen dan *capital gain (loss)*. Dividen adalah pendapatan dari investor yang berinvestasi pada saham (Wahyu Murti, 2011: 66). Sedangkan *capital gain (loss)* adalah selisih keuntungan (kerugian) antara harga saham tahun sekarang dengan harga tahun sebelumnya (Jogiyanto, 2013: 206).

Berikut ini adalah hasil perolehan *return* saham dari 12 sampel perusahaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1
Rerata *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	Rerata <i>Return</i> Saham
		(%)
1	ADES	-0,043
2	ALTO	0,028
3	BUDI	0,038
4	CEKA	0,308
5	ICBP	0,139
6	IHKP	-0,193
7	INDF	0,093
8	MLBI	0,108
9	MYOR	0,306
10	ROTI	0,004
11	TBLA	0,178
12	ULTJ	0,138
Rata-rata		0,092

Sumber: data yang diolah, 2021



Gambar 1. 1 Rerata *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019

Sumber: data yang diolah, 2021

Pada tabel dan grafik diatas, rerata *return* saham dari 12 perusahaan sebesar 0,092%. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki *return* saham tertinggi dengan *return* saham sebesar 0,308%. Bisa dikatakan harga saham perusahaan lebih tinggi dibanding tahun lalu. Dengan demikian, persentase dividen yang diterima investor akan meningkat sehingga memungkinkan perusahaan memperoleh keuntungan. Disisi lain, sebagaimana terlihat pada tabel dan grafik, dinyatakan bahwa masih terdapat beberapa perusahaan yang memiliki *return* saham yang lebih rendah dari rata-rata yaitu PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) dengan besar *return* saham -0,193%. Bisa dikatakan harga saham perusahaan lebih rendah dibanding tahun lalu. Dengan begitu, persentase dividen yang diterima investor akan berkurang sehingga menyebabkan perusahaan mengalami kerugian.

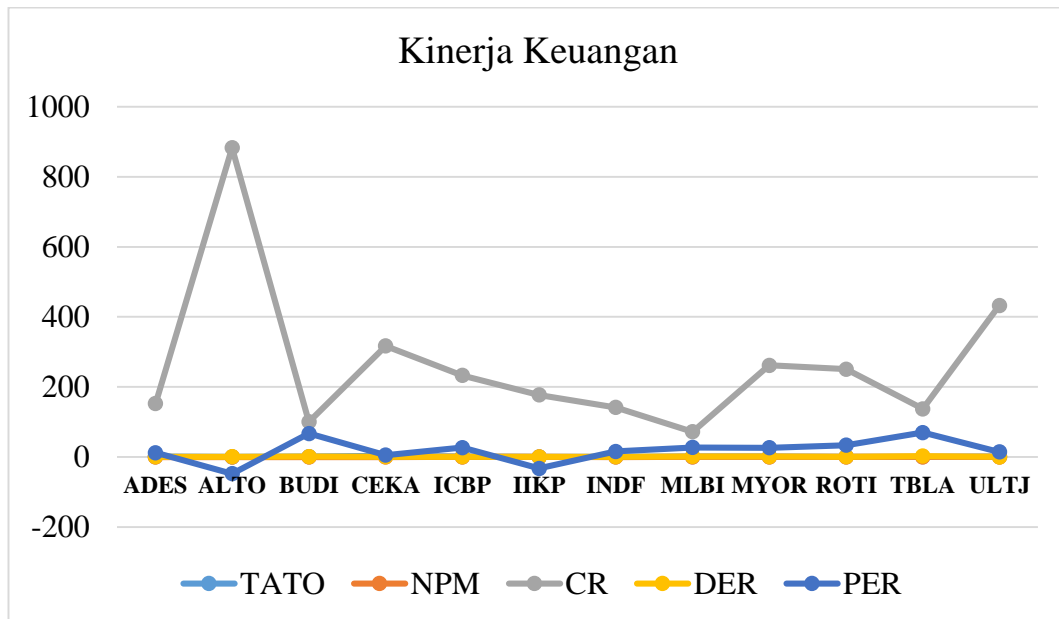
Berdasarkan hasil perolehan perusahaan dengan *return* saham yang rendah penting untuk mengevaluasi nilai perusahaannya, agar perusahaan dapat terus berkembang. Berkembangnya suatu perusahaan dapat dicapai dengan memanfaatkan peluang investasi sepenuhnya. Hal dapat dilakukan adalah memprediksi *return* saham yang diinginkan investor dengan menggunakan kinerja

keuangan sebagai tolak ukur untuk mengevaluasi kinerja manajemen secara keseluruhan. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menghitung rasio keuangan perusahaan. Berikut adalah penilaian kinerja keuangan yang ditinjau melalui rasio keuangan pada 12 sampel perusahaan penelitian ini:

Tabel 1. 2
Kinerja Keuangan yang Diukur oleh Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019

No.	Kode Perusahaan	TATO	NPM	CR	DER	PER
		(X)	(%)	(%)	(X)	(X)
1	ADES	1,01	0,07	152,29	0,84	11,96
2	ALTO	0,17	-0,3	882,95	0,69	-47,48
3	BUDI	1,44	0,02	100,38	1,27	66,81
4	CEKA	3,14	0,04	317,22	0,57	5,50
5	ICBP	1,14	0,1	232,96	0,54	26,74
6	IIKP	0,09	0,3	177,35	0,11	-32,54
7	INDF	0,61	0,07	141,49	0,91	15,62
8	MLBI	1,31	0,3	71,99	1,57	27,28
9	MYOR	1,36	0,1	261,69	1,05	26,24
10	ROTI	0,71	0,1	250,77	0,78	33,56
11	TBLA	0,55	0,1	137,48	2,41	69,72
12	ULTJ	1,04	0,1	432,46	0,20	14,55
Rata-rata		1,05	0,083	263,25	0,92	6,61

Sumber: data yang diolah, 2021



Gambar 1. 2 Kinerja Keuangan yang Diukur oleh Rasio Keuangan pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019
Sumber: data yang diolah, 2021

Dari tabel dan grafik diatas dapat diketahui bahwa rerata *Total Asset Turn Over* (TATO) dari 12 perusahaan adalah sebesar 1,05 kali. PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) memiliki nilai tertinggi yaitu 3,14 kali. Hal ini menggambarkan bahwa penjualan bersih perusahaan mengalami peningkatan sedangkan total aktiva/aset mengalami penurunan atau dapat dikatakan pula terjadinya peningkatan yang lebih besar pada perolehan penjualan bersih yang meningkat jika dibandingkan dengan total aktiva yang meningkat.

Terdapat pula perolehan *Total Asset Turn Over* (TATO) yang dibawah rata-rata, yaitu yang terjadi pada PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) sebesar 0,09 kali. Hal ini menandakan bahwa penjualan bersih menurun, sehingga tingkat perputaran aset semakin kecil. Menurut Ahmad Rodoni (2010: 180), sebuah perusahaan dikatakan tidak efektif dalam penggunaan sumber daya jika memiliki perputaran aktiva yang cenderung mengecil. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin rendahnya kinerja perusahaan.

Perolehan rerata nilai *Net Profit Margin* (NPM) adalah 0,083 atau 8,3%. PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) memperoleh nilai tertinggi sebesar 0,3 atau 30%.

Memungkinkan perusahaan memperoleh pendapatan bersih setelah bunga dan pajak yang meningkat disertai perolehan penjualan bersih yang menurun. Sedangkan untuk nilai terendah diperoleh PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yaitu sebesar -0,3 atau -30%. Sehingga menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh pendapatan bersih setelah bunga dan pajak yang menurun, dengan begitu pendapatan bersih perusahaan atas penjualan menurun. Perusahaan dinilai tidak baik karena perolehan rasio ini kecil, karena perusahaan dinilai tidak mampu memperoleh laba yang tinggi.

Rerata nilai *Current Ratio* (CR) adalah sebesar 263,25%, PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) memiliki rerata sebesar 882,95%. Ini menandakan bahwa aktiva lancar bertambah, sedangkan kewajiban lancar berkurang atau peningkatan aktiva lancar yang lebih dominan dari peningkatan kewajiban lancar, sehingga rasio aktiva lancar terhadap kewajiban lancar memiliki nilai yang besar. Perusahaan dinilai memiliki kemampuan yang tinggi dalam melunasi kewajibannya jika memiliki nilai *Current Ratio* yang tinggi (Sutrisno, 2012: 216). Namun perusahaan juga tidak dinilai terlalu baik jika memiliki nilai rasio lancar yang terlampau tinggi, karena akan berdampak negatif pada profitabilitas perusahaan yang akan dianggap tidak bisa memaksimalkan aset lancar yang dimiliki (Martono dan D. Agus Harjito, 2010: 55).

Tetapi masih terdapat beberapa perusahaan yang memperoleh nilai *Current Ratio* lebih rendah dari nilai rerata, dan nilai terendah merupakan nilai rerata dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), yaitu sebesar 71,99%. Hal ini menandakan bahwa kewajiban lancar meningkat, disisi lain aktiva lancar perusahaan menurun atau penurunan aktiva lancar lebih dominan daripada penurunan kewajiban lancar perusahaan, maka perusahaan dinilai tidak mampu memberikan tanggungan hutang pada saat jatuh tempo. Keterbatasan modal perusahaan untuk melunasi hutang ditandai dengan nilai rasio lancar yang rendah (Kasmir, 2011: 135).

Nilai rerata *Debt to Equity Ratio* (DER) sebesar 0,92 kali, PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 2,41 kali. Artinya total hutang bertambah, sedangkan total ekuitas berkurang atau peningkatan total hutang

lebih dominan jika dibandingkan dengan peningkatan total ekuitas perusahaan, sehingga modal saham dominan lebih kecil dari total hutang, atau meningkatnya total hutang perusahaan. Bagi sebuah perusahaan, jumlah hutang sebaiknya tidak melebihi ekuitas perusahaan untuk menghindari hutang yang berlebihan, yang berarti nilai DER tidak baik jika melebihi angka 100%.

Disisi lain PT Ultra Jaya Milk Industry dengan nilai DER yang lebih rendah dari nilai rerata yakni sebesar 0,2 kali. Dapat menandakan bahwa peningkatan ekuitas, total hutang perusahaan menurun atau penurunan total hutang lebih dominan dari jumlah hutang, sehingga jumlah hutang lebih rendah dari jumlah modal itu sendiri, dengan kata lain total hutang perusahaan berkurang.

Nilai rerata dari *Price Earning Ratio* (PER) adalah 6,61 kali, PT Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 69,72 kali. Hal ini menandakan bahwa meningkatnya harga per saham perusahaan diiringi dengan laba per saham menurun perusahaan atau harga per saham meningkat lebih dominan dari peningkatan laba per saham. PER yang tinggi menggambarkan bahwa pemegang saham mempunyai pengharapan yang tinggi terhadap kinerja perusahaan di masa depan (Sofyan Syafri Harahap, 2013: 311).

Disisi lain, ada perusahaan yang memiliki nilai PER yang lebih rendah dari nilai rerata, yaitu PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) yang memiliki nilai sebesar -47,48 kali. Artinya terjadinya penurunan laba per saham pada perusahaan.

Banyak peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai topik yang menjadi judul penelitian peneliti. Tetapi kesimpulan yang diperoleh itu beragam seperti pemaparan berikut ini:

Penelitian dari Khoirul Ma'arif dan Lailatul Amanah (2017) yang menyatakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Sayid Abrar, Israk Ahmadsyah dan Evy Iskandar (2019) menyatakan bahwa TATO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Chadina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menyatakan bahwa NPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin dan Fera

Yulianti (2020) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa NPM berpengaruh negatif signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Ni Putu Hepy Antari, Anik Yuesti, dan Ni Putu Shinta Dewi (2020) mengemukakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sugiarti, Surachman dan Siti Aisjah (2015) berpendapat bahwa CR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian Chadina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, dan Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) menyatakan bahwa DER dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham, sedangkan penelitian Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid, dan Meriyana Franssisca Dunga (2020) mengemukakan bahwa DER dinyatakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *return* saham.

Penelitian yang dilakukan R.R. Ayu Dika Parwati dan Gede Mertha Sudiarta (2016) mengemukakan bahwa PER dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian Meyvi Fransiska Tarau, Herlina Rasjid, dan Meriyana Franssisca Dunga (2020) menyatakan bahwa PER dinyatakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan penelitian terdahulu, hasil penelitian masih beragam. Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk meneliti kembali. Berlandaskan latar belakang tersebut peneliti mengambil topik penelitian **“Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham (Studi Empiris terhadap Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food and Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2019)”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
2. Terjadinya fluktuasi nilai *Net Profit Margin* (NPM) pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.

3. Terjadinya fluktuasi nilai *Current Ratio* (CR) pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
4. Terjadinya fluktuasi nilai *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
5. Terjadinya fluktuasi nilai *Price Earning Ratio* (PER) pada tiap perusahaan yang menjadi objek penelitian.
6. Hasil penelitian terdahulu yang inkonsisten terkait pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham.

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang disampaikan, rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
2. Apakah terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
3. Apakah terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
4. Apakah terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
5. Apakah terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?
6. Bagaimana dan seberapa besar pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
2. Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
4. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
5. Pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.
6. Pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian akan berguna untuk seluruh pihak yang memiliki kepentingan:

1. Kegunaan Akademik:
 - a. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan bisa meningkatkan ilmu yang lebih tentang penanaman modal/investasi, serta dapat meningkatkan kemampuan penulis dalam memecahkan masalah dan berpikir secara rasional.

- b. Bagi akademisi dan peneliti lain, penelitian ini diharapkan akan membantu dalam penelitian dimasa depan.
2. Kegunaan Praktis:
- a. Bagi para investor, diharapkan penelitian ini menjadi bahan pertimbangan tambahan investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.
 - b. Bagi perusahaan terkait, diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi kinerja keuangan bagi perusahaan kedepannya.

F. Kerangka Pemikiran

Secara rasional, tujuan investor berinvestasi adalah untuk memperoleh *return* saham (Wahyu Murti, 2011: 65). Sebelum berinvestasi, investor harus melakukan riset pada perusahaan. Investor dapat melakukan riset dalam hal penilaian kinerja keuangan yang diukur dengan beberapa tolok ukur seperti berikut ini:

a) Hubungan antara *Total Asset Turn Over* (TATO) dengan *Return Saham*

Total Asset Turn Over menggambarkan efektivitas dari total aset perusahaan (Irham Fahmi, 2015: 135). *Total Asset Turn Over* (TATO) menggambarkan tingkat efisiensi seluruh aktiva yang digunakan perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Tingginya nilai *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin tinggi efisiensi penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan (Syamsuddin, 2004: 62). Jika sebuah perusahaan menggunakan asetnya dengan lebih efisien, maka perusahaan akan memperoleh penjualan yang lebih besar. Semakin efisien suatu perusahaan menggunakan aset, semakin besar pula minat investor untuk berinvestasi, maka akan meningkatnya permintaan pada saham yang menyebabkan kenaikan harga saham, dengan begitu *return* saham yang akan diperoleh investor akan meningkat.

Hal tersebut senada dengan hasil penelitian dari Khoirul Ma'arif dan Lailatul Amanah (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur di BEI”

mengemukakan bahwa TATO berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return* saham.

b) Hubungan antara *Net Profit Margin* (NPM) dengan *Return* Saham

Kasmir (2011: 200) menjelaskan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) dapat menilai seberapa besar rasio antara laba bersih perusahaan dengan penjualan (Kasmir, 2011: 200). Apabila perusahaan mempunyai nilai rasio yang tinggi, perusahaan akan dianggap berkemampuan memperoleh laba yang tinggi (Sofyan Syafri Harahap, 2013: 304), maka minat investor akan semakin tinggi untuk berinvestasi yang mengakibatkan harga saham naik dan *return* saham yang akan diperolehpun meningkat.

Hal tersebut sejalan dengan Khusniatul Wardah (2017) dengan judul penelitian “Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Return* Total Saham Pada PT Elnusa Tahun 2009-2015” yang menyatakan NPM berpengaruh positif signifikan terhadap *retrun* saham.

c) Hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return* Saham

Current ratio adalah rasio yang menggambarkan bahwa perusahaan mampu melunasi semua hutang jangka pendeknya bila ditagih (Kasmir, 2011: 134). Rendahnya nilai *current ratio* menunjukkan adanya masalah dengan likuiditas, namun tingginya *current ratio* pun tidak baik karena menggambarkan bahwa dana perusahaan tidak digunakan yang pada akhirnya keuntungan perusahaan akan berkurang (Sawir, 2009: 10).

Hal tersebut sejalan dengan peneitian Indiyani, Putu Sri, Ni Made Sunarsih, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018” yang menyatakan bahwa CR berpengaruh positif terhadap *return* saham.

d) Hubungan antara *Debt to Equity Ratio* (DER) dengan *Return* Saham

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang membandingkan hutang dengan modal sendiri (perusahaan). Semakin kecil hutang semakin baik, karena mengingat kerugian dari hutang yaitu bunga yang harus dibayar semakin berkurang (Asnawi dan Wijaya, 2015: 24). Investor akan memilih

perusahaan yang tidak terlalu berisiko, karena sejatinya yang diharapkan dalam berinvestasi adalah mendapatkan keuntungan, jika nilai DER tinggi, maka investor tidak akan tertarik karena berasumsi bahwa perusahaan berisiko untuk ditanamkan modal, dengan begitu harga saham akan menurun begitupun dengan *return* saham perusahaan.

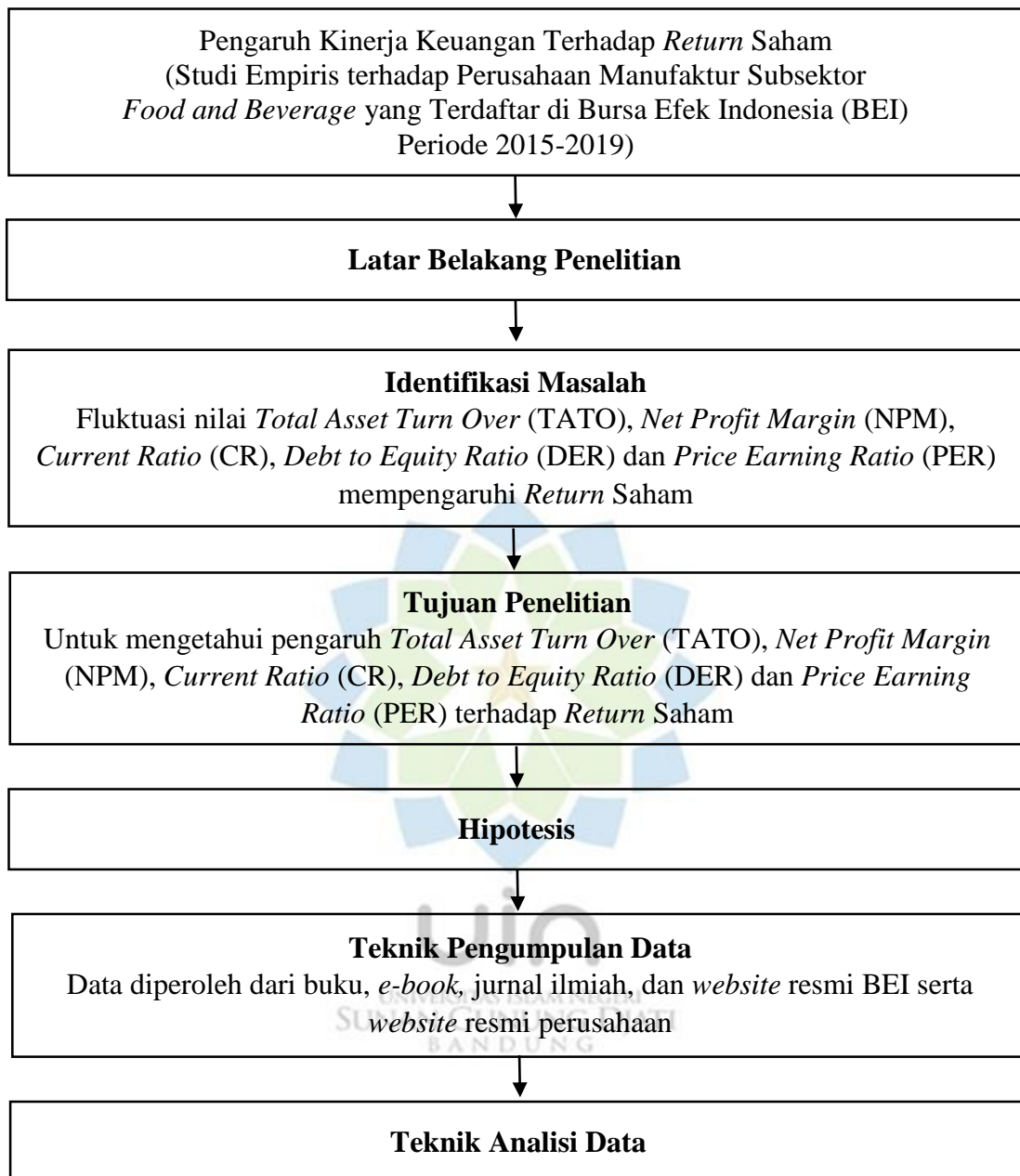
Hal tersebut sejalan dengan penelitian Indiyani, Putu Sri, Ni Made Sunarsih, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020) dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap *Return* Saham Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018” yang menyatakan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

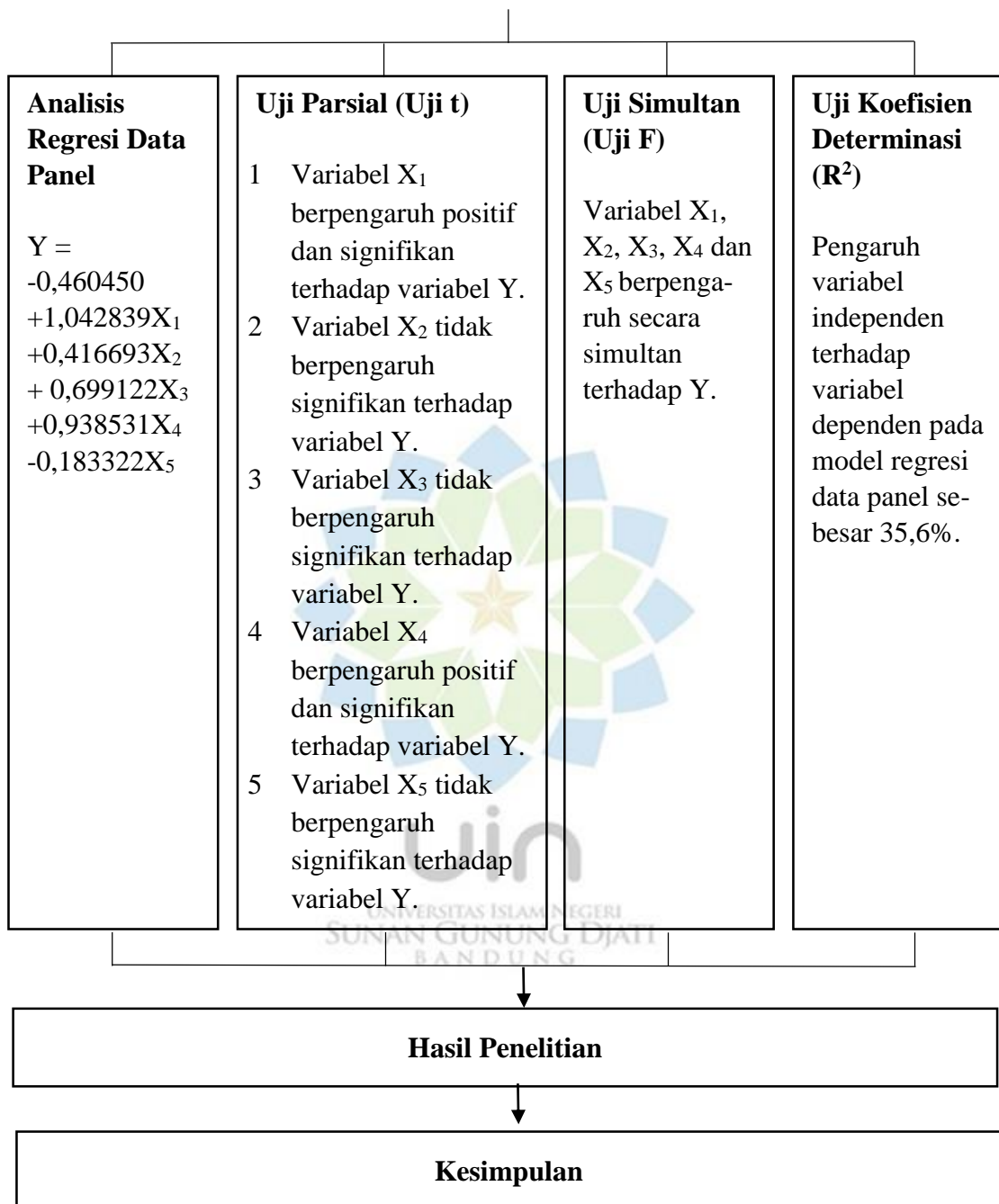
e) Hubungan antara *Price Earning Ratio* (PER) dengan *Return* Saham

Rasio nilai pasar yang diwakili PER adalah menunjukkan nilai dari rasio harga pasar per lembar saham dengan laba per lembar saham (Irham Fahmi dan Yovi Lavianti Hadi, 2011: 78). PER dengan nilai tinggi menandakan bahwa pemegang saham menaruh harapan yang besar mengenai kinerja perusahaan dimasa depan (Sofyan Syafri Harahap, 2013: 311). Nilai PER yang tinggi menandakan pemegang saham percaya bahwa harga saham semakin tinggi, oleh karena itu dengan meningkatnya nilai PER maka semakin tinggi pula laba yang diharapkan (Irham Fahmi, 2015: 138).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Atik Suhartini dengan judul penelitian “Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Jakarta Islamic Index Tahun 2013)” yang menyatakan bahwa PER berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Fokus dalam penelitian ini adalah menganalisa perkembangan kinerja keuangan perusahaan yaitu *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER), serta bagaimana pengaruhnya terhadap *return* saham pada perusahaan subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini:





Gambar 1. 3 Kerangka Pemikiran

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Berikut ini beberapa penelitian yang berkaitan dengan pengaruh kinerja keuangan terhadap *return* saham yang ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1. 3
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Atik Suhartini (2014)	Pengaruh Kinerja Keuangan dan Risiko Sistematis Terhadap Tingkat Pengembalian Saham (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> Tahun 2013)	Variabel independen: a. TATO b. NPM c. CR d. DER e. PER f. Risiko Sistematis Variabel dependen: <i>Return</i> saham	a. CR dan DER berpengaruh negatif terhadap tingkat pengembalian saham b. PER dan risiko sistematis berpengaruh positif terhadap tingkat pengembalian saham. c. TATO dan NPM tidak berpengaruh terhadap tingkat pengembalian saham.
2.	Chadina Ari Astiti, Ni Kadek Sinarwati, dan	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Re-</i>	Variabel independen:	a. Secara parsial Rasio Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>)

	<p>Nyoman Ari Surya Darmawan (2014)</p>	<p><i>turn</i> Saham (Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012)</p>	<p>a. Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>) b. Profitabilitas (<i>Net Profit Margin/NPM</i>) c. Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio/DER</i>)</p> <p>Variabel dependen: <i>Return</i> saham</p>	<p>berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan rasio solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p> <p>b. Secara simultan Rasio Likuiditas (<i>Cash Ratio</i>), Rasio Solvabilitas (<i>Debt to Equity Ratio</i>), dan Rasio Profitabilitas (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.</p>
--	---	--	--	---

3.	Sugiarti, Surachman dan Siti Aisjah (2015)	Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)	<p>Variabel independen:</p> <p>a. <i>Current Ratio</i> (CR)</p> <p>b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER)</p> <p>c. <i>Return On Equity</i> (ROE)</p> <p>d. <i>Earning Per Share</i> (EPS)</p> <p>Variabel dependen: <i>Return saham</i></p>	Secara parsial variabel <i>Current Ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan, Sedangkan variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Earning Per Share</i> berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return saham</i> , dan variabel <i>Return On Equity</i> berpengaruh positif dan tidak signifikan.
4.	Juwita Rini Dwi Anjani (2016)	Pengaruh Informasi Arus Kas, Laba Kotor, Ukuran Perusahaan, <i>Return On Asset</i> (ROA) dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Terhadap <i>Return Saham</i> (Studi Empiris pada	<p>Variabel Independen:</p> <p>a. Arus Kas</p> <p>b. Laba Kotor</p> <p>c. Ukuran Perusahaan</p> <p>d. <i>Return On Asset</i> (ROA)</p>	a. Arus kas operasi, arus kas investasi, <i>Return On Asset</i> (ROA), dan <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) berpengaruh signifikan

		Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2014)	e. <i>Debt Equity Ratio</i> (DER) Variabel Dependen: <i>Return Saham</i>	terhadap <i>return</i> saham. b. Arus kas pendanaan, laba kotor, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
5.	Khoirul Ma'arif dan Lailatul Amanah (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Manufaktur di BEI	Variabel independen: a. <i>Current Ratio</i> (CR) b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER) c. <i>Earning Per Share</i> (EPS) d. <i>Return On Equity</i> (ROE) e. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO) Variabel dependen: <i>Return saham</i>	a. Secara parsial variabel CR, DER dan EPS berpengaruh negatif dan tidak signifikan, sedangkan variabel ROE dan TATO berpengaruh positif dan signifikan. b. Secara simultan, <i>Current Ratio</i> (CR), <i>Total Asset Turnover</i> (TAT), <i>Debt to Equity Ratio</i>

				(DER), <i>Earning Per Share</i> (EPS), dan <i>Return On Equity</i> (ROE) berpengaruh signifikan terhadap <i>return</i> saham.
6.	Khusniatul Wardah (2017)	Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap <i>Return</i> Total Saham Pada PT Elnusa Tahun 2009-2015	Variabel independen: a. <i>Current Ratio</i> (CR) b. <i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) c. <i>Net Profit Margin</i> (NPM) d. <i>Total Asset Turnover</i> (TATO). Variabel dependen: <i>Return</i> saham	Secara parsial variabel NPM terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap <i>return</i> saham, sedangkan variabel CR dan DER berpengaruh positif dan tidak signifikan, dan variabel TATO berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap <i>return</i> saham.
7.	Hasanudin, Dipa Teruna Awaloedin, Fera Yulianti (2020)	Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt To Equity Ratio</i> Dan <i>Net Profit Margin</i>	Variabel independen: a. DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>)	b. Secara parsial, variabel DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>) dan

		<p>Terhadap <i>Return Saham</i> pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2018</p>	<p>b. NPM (<i>Net Profit Margin</i>) c. (CR) <i>Current Ratio</i></p> <p>Variabel dependen: <i>Return Saham</i></p>	<p>NPM (<i>Net Profit Margin</i>) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>return saham</i> sedangkan variabel (CR) <i>Current Ratio</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>return saham</i>.</p> <p>c. Secara simultan DER (<i>Debt to Equity Ratio</i>), NPM (<i>Net Profit Margin</i>) dan <i>Current Ratio</i> berpengaruh terhadap <i>return saham</i>.</p>
8.	Indiyani, Putu Sri, Ni Made Sunarsih, dan Ida Ayu Nyoman Yuliasuti (2020)	<p>Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap <i>Return Saham</i> Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa</p>	<p>Variabel independen: a. <i>Current Ratio</i> (CR) b. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)</p>	<p>Secara parsial, CR, ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap <i>return saham</i>, DER berpengaruh nega-</p>

	Efek Indonesia Tahun 2016-2018.	c. <i>Return On Equity</i> (ROE) d. <i>Total Asset Turn Over</i> (TATO) e. <i>Earning Per Share</i> (EPS) f. <i>Price Earning Ratio</i> (PER)	tif terhadap <i>return</i> saham, sedangkan TATO dan PER tidak berpengaruh terhadap <i>return</i> saham.
		Variabel dependen: <i>Return</i> saham	

Sumber: data diolah dari berbagai karya tulis ilmiah

Berdasarkan tabel diatas, peneliti melihat adanya perbedaan kesimpulan mengenai variabel-variabel bebas dalam penelitian ini. Dalam penelitian terdahulu yang tercantum dalam tabel tidak mempunyai kesimpulan yang sama terhadap suatu variabel, dalam tabel menunjukkan bahwa hasil penelitian memuat kesimpulan yang variatif.

Selain itu, terdapat beberapa perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian peneliti. Seperti perbedaan variabel bebas yang dipakai, periode tahun, objek penelitian dan metodologi penelitian.

H. Hipotesis

Hipotesis didefinisikan sebagai jawaban sementara atas pertanyaan penelitian (Sugiyono, 2013: 64). Berlandaskan kerangka pemikiran, maka peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis 1

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

2. Hipotesis 2

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

3. Hipotesis 3

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

4. Hipotesis 4

H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

5. Hipotesis 5

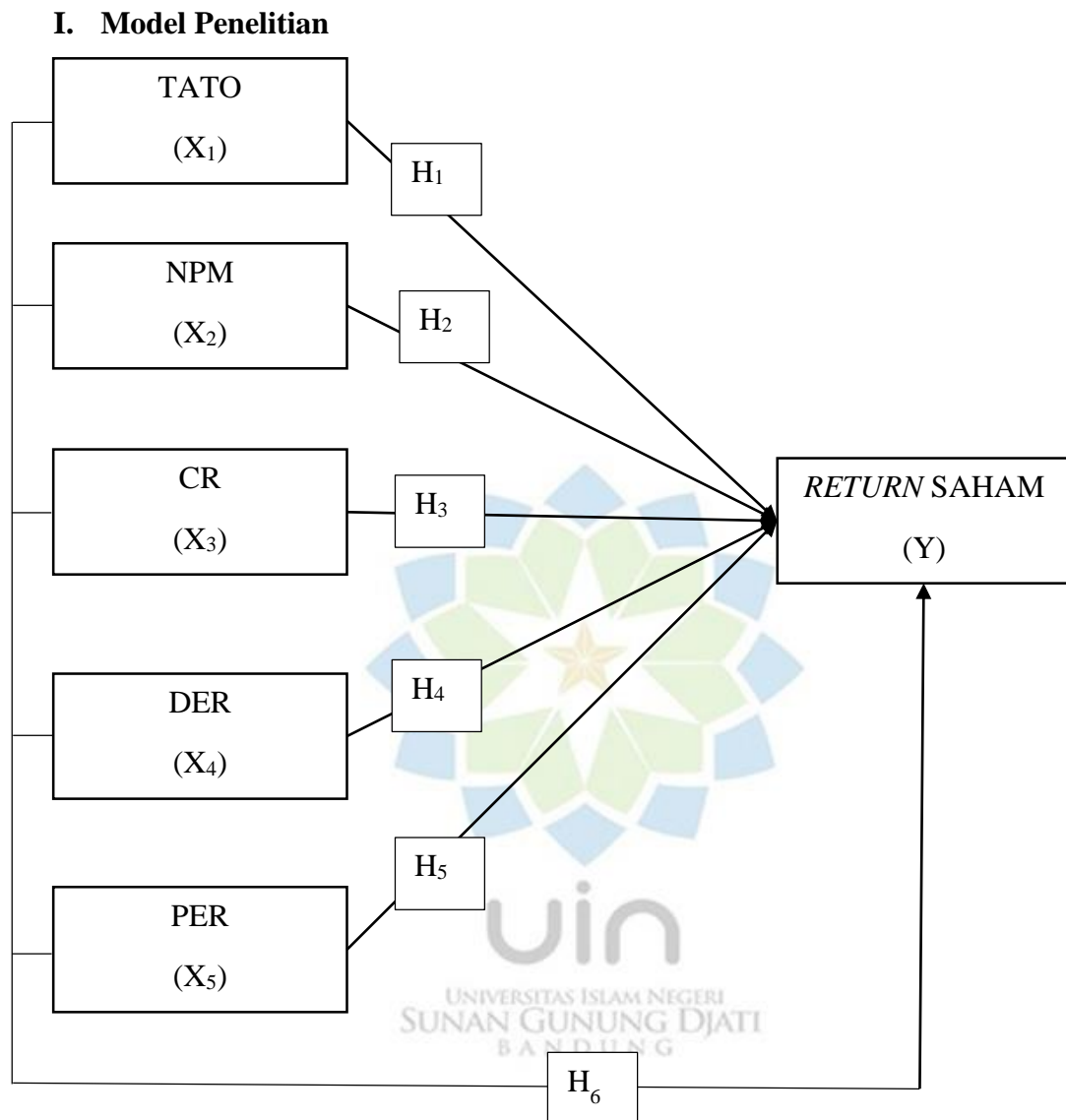
H₀ : Tidak terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Price Earning Ratio* (PER) terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

6. Hipotesis 6

H_0 : Tidak terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.

H_a : Terdapat pengaruh *Total Asset Turn Over* (TATO), *Net Profit Margin* (NPM), *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Price Earning Ratio* (PER) secara simultan terhadap *return* saham pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2015-2019.



Gambar 1. 4 Model Hipotesis



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG